

KELAYAKAN MINYAK KELAPA SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN MASKER GEL UNTUK RAMBUT KERING KASAR

Delta Apriyani¹, Yusi Septiani Sugiharto², Maria Krisnawati³, and Taofan Ali Achmadi⁴

¹²³⁴Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang; Semarang

E-mail: taofanali@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pembuatan masker rambut berbentuk gel dan mengetahui kelayakan minyak kelapa sebagai bahan dasar pembuatan masker rambut gel untuk rambut kering kasar ditinjau dari uji klinis, uji kesukaan, dan uji inderawi. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Subjek penelitian wanita yang mempunyai kriteria rambut kering kasar sebanyak 15 orang. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan Uji t-tes dan Analisis Deskriptif Persentase. Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan minyak kelapa layak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan masker rambut gel untuk rambut kering kasar, karena terdapat perbedaan setelah penggunaan masker rambut gel untuk rambut kering kasar. Saran dalam penelitian adalah perlu adanya publikasi bahwa minyak kelapa dan madu dapat dibentuk sebagai masker rambut dalam bentuk gel sebagai kosmetik perawatan rambut untuk rambut kering kasar.

Kata kunci: Minyak kelapa dan madu, Masker gel, Rambut kering kasar

PENDAHULUAN

Banyak orang tua pada jaman dahulu merawat dan mempercantik dirinya menggunakan bahan – bahan tradisional, salah satu bahan yang digunakan adalah minyak kelapa. Minyak kelapa mempunyai banyak kandungan yang dimanfaatkan untuk kecantikan khususnya untuk perawatan rambut. Kandungan pada minyak kelapa yang berupa lemak sangat bermanfaat sebagai perawatan untuk rambut kering kasar. Rambut kering kasar merupakan masalah yang kebanyakan dialami pada jaman sekarang yang disebabkan oleh 2 faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal antara lain faktor keturunan atau genetik. Selain itu, kekurangan gizi seperti vitamin A, C, E, dan mineral. Vitamin, mineral dan antioksidan membantu sirkulasi darah dalam kulit bagian tubuh, hingga jika kekurangan nutrisi maka akan sampai ke rambut dan membuat rambut menjadi kering. Faktor eksternal ini merupakan faktor yang paling sering menjadi penyebab rambut kering, contohnya karena proses styling

rambut yang terlalu berlebihan seperti penggunaan catok rambut dan hair dryer. Pemakaian alat catok yang terlalu sering dengan suhu panas dapat merusak kutikula dan lapisan seratin yang terdapat pada kulit sehingga lemak menjadi hilang, akibatnya lemak pada batang rambut menjadi hilang dan batang rambut menjadi kasar. Lemak. Seringnya penggunaan kosmetik perawatan rambut yang mengandung alkohol juga dapat menyebabkan rambut menjadi kering karena alkohol bersifat melarutkan lemak atau minyak. Rambut kasar mempunyai tekstur yang kasar, terlihat pecah – pecah pada bagian ujung bercabang, terlihat kusam, kusut, sulit di tata dan terlihat kaku.

Perawatan yang biasa dilakukan untuk rambut kering kasar yaitu dengan melumasi rambut menggunakan minyak rambut yang berasal dari minyak kelapa yang dipercaya dapat melindungi rambut dari kerusakan yang disebabkan oleh sinar matahari, proses styling dan perawatan dari kosmetik berbahan kimia. Hal lain yang dapat digunakan untuk rambut kering adalah penggunaan masker rambut. Masker rambut merupakan perawatan yang

dikhususkan untuk bagian batang rambut hingga ujung rambut. Masker rambut memiliki fungsi memperbaiki bagian – bagian batang rambut yang telah rusak.

Penelitian ini menggunakan minyak kelapa dengan campuran madu sebagai bahan dasar pembuatan masker rambut berbentuk gel untuk rambut kering kasar. minyak kelapa dicampur dengan madu karena salah satu kandungan madu yaitu biotin(vitaminB8) yang berfungsi melindungi kelenjar minyak pada batang rambut agar tetap dalam keadaan baik dan minyak kelapa yang mengandung banyak lemak, maka dari itu campuran minyak kelapa dan madu dapat menambah dan menjaga kelembapan pada kondisi rambut kering.

Minyak kelapa banyak dikenal dan dimanfaatkan masyarakat sebagai minyak rambut, pada penelitian ini minyak kelapa dan campuran madu dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan masker dalam bentuk gel. Pembuatan masker dalam bentuk gel ini sebagai inovasi baru dari sebuah kosmetik untuk perawatan rambut agar masyarakat lebih praktis dalam penggunaannya, dan nilai estetikanya lebih menarik.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah minyak kelapa layak digunakan sebagai masker rambut untuk rambut kering kasar dalam bentuk gel.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wisma Rani gang Mangga No. 07, di Sekaran, Gunung Pati, Semarang. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, mulai pada tanggal 10 Desember. Objek dalam penelitian ini adalah masker rambut berbentuk gel dengan komposisi minyak kelapa dan madu. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang memiliki rambut kering kasar sebanyak 15 orang yang diberikan perawatan pada batang rambut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang

sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, dokumentasi mulai dilakukan ketika awal kondisi rambut sebelum diberikan *treatment*, ketika rambut di berikan *treatment* masker dan setelah diberikan *treatment*. Contoh dokumentasi yang diambil yaitu ketika proses pengolesan masker.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Arikunto (2010). Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat, karena secara langsung menanyakan pada responden mencakup warna, aroma, kesan pemakaian, dan pengaruh pemakaian masker gel terhadap rambut kering kasar sehingga akan diketahui kecenderungan/ kecocokan pemakaian masker rambut berbentuk gel berbahan dasar minyak kelapa dan madu pada kekasaran rambut.

Tes berbentuk pertanyaan atau latihan serta cara lain yang dilakukan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2010). Tes awal diperoleh berdasarkan penilaian hasil instrumen dengan menggunakan kasat mata yang dilakukan oleh ahli rambut. Untuk mempermudah perhitungan ditentukan ukurannya dengan nilai angka 4 sampai 1, menggolongkan orang yang memiliki jenis rambut kering kasar berdasarkan hasil pengamatan. Setelah dilakukan tes awal kemudian peneliti melakukan perlakuan (*treatment*) sebanyak 6 kali. Perlakuan merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan memberikan perawatan batang rambut dengan masker gel yang terbuat dari minyak kelapa dan madu. Setelah dilaksanakannya perlakuan, selanjutnya dilaksanakannya tes akhir untuk melihat hasil akhir setelah adanya perlakuan. Tes akhir yang dilakukan sama dengan tes awal yaitu menggunakan pengamatan kasat mata dengan perhitungan ditentukan ukurannya dengan nilai angka 4 sampai 1 dengan menilai hasil dari perlakuan.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas instrumen yang dilakukan oleh ahli dalam bidang kecantikan rambut untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian. Masukan yang diberikan validator terhadap instrumen adalah untuk memperbaiki

atau menjadikan instrumen dapat digunakan sesuai kebutuhan yaitu perlu digunakan alat atau instrumen yang akurat atau valid. Adapun langkah kerja dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Langkah Kerja
Langkah Kerja Treatment

Melakukan diagnosa pada rambut responden.
Melakukan penyampoan.
Mengoleskan masker gel minyak kelapa dan madu pada bagian batang rambut mulai dari akar rambut sampai pada bagian ujung rambut tanpa mengenai kulit kepala
Setelah dioleskan pada bagian batang rambut kemudian di diamkan selama kurang lebih 15-30 menit
Kemudian setelah itu rambut dibilas dengan air bersih dan dikeringkan dengan handuk
Mencatat hasil yang diperoleh

Selanjutnya data yang sudah didapatkan terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat berupa uji homogenitas menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dan uji normalitas menggunakan rumus levene statistic melalui perhitungan SPSS for windows release 21. Kemudian untuk mengetahui perbedaan hasil anantara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dilakukan analisis uji *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bersifat normal atau tidak. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Sampel Penelitian	Hasil	Keterangan
Produk A	0,515	Normal
Produk B	1,057	Normal
Produk C	0,540	Normal

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas sebelum dan sesudah perlakuan bersifat normal mengingat tingkat signifikansinya di atas batas taraf signifikansi yaitu 0,05.

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan

treatment bersifat homogen atau tidak. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Sampel Penelitian	Hasil	Keterangan
Produk A	0,447	Homogen
Produk B	0,252	Homogen
Produk C	0,159	Homogen

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas sebelum dan sesudah perlakuan bersifat homogen mengingat tingkat signifikansinya di atas batas taraf signifikansi yaitu 0,05. Hasil analisis uji kesukaan produk masker rambut gel minyak kelapa dan madu dapat dilihat pada Tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Kesukaan

Aspek Penelitian	Produk A	Produk B	Produk C
Aroma	2,60	3,40	3,40
Warna	3,00	3,80	3,60
Tekstur	3,40	3,40	3,20
Sensitivitas masker rambut	3,80	3,60	3,00
Hasil pemakaian	3,40	3,60	3,40

Keterangan:
Produk A 120 ml:120ml
Produk B 160 ml:80ml
Produk C 80ml:160ml

Nilai rata-rata untuk produk A, dilihat dari aspek aroma sebesar 2,60 dan termasuk

kriteria suka; dilihat dari aspek warna sebesar 3,00 dan termasuk kriteria suka; dilihat dari aspek tekstur sebesar 3,40; dilihat dari aspek sensitivitas masker rambut sebesar 3,80 dan termasuk kriteria nilai sangat suka; dilihat dari aspek hasil penilaian sebesar 3,40 dan termasuk kriteria sangat suka.

Nilai rata-rata untuk produk B, dilihat dari aspek aroma sebesar 3,40 dan termasuk kriteria sangat suka; dilihat dari aspek warna sebesar 3,80 dan termasuk kriteria sangat suka; dilihat dari aspek tekstur sebesar 3,40; dilihat dari aspek sensitivitas masker rambut sebesar 3,60 dan termasuk kriteria nilai sangat suka; dilihat dari aspek hasil penilaian sebesar 3,60 dan termasuk kriteria sangat suka.

Nilai rata-rata untuk produk C, dilihat dari aspek aroma sebesar 3,40 dan termasuk kriteria suka; dilihat dari aspek warna sebesar 3,60 dan termasuk kriteria suka; dilihat dari aspek tekstur sebesar 3,20; dilihat dari aspek sensitivitas masker rambut sebesar 3,00 dan termasuk kriteria nilai sangat suka; dilihat dari aspek hasil penilaian sebesar 3,40 dan termasuk kriteria sangat suka.

Selanjutnya hasil analisis uji inderawi produk dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Inderawi Produk

Aspek Penelitian	Produk A	Produk B	Produk C
Warna	3,67	2,67	3,67
Aroma	2,67	2,67	2,00
Tekstur	1,67	3,00	1,67

Keterangan:

Produk A 120 ml:120ml

Produk B 160 ml:80ml

Produk C 80ml:160ml

Sampel produk A, penilaian dilihat dari aspek warna memiliki nilai rata-rata sebesar 3,67 dengan kriteria warna coklat tua; aspek aroma memiliki nilai rata-rata sebesar 2,67 dengan kriteria aromanya lebih beraroma khas minyak kelapa dan tidak beraroma madu; aspek tekstur memiliki nilai rata-rata sebesar 1,67 dengan tekstur sangat tidak lengket. Sampel produk B, penilaian dilihat dari aspek warna memiliki nilai rata-rata sebesar 2,67 dengan

kriteria warna coklat kekuningan; aspek aroma memiliki nilai rata-rata sebesar 2,67 dengan kriteria aromanya lebih beraroma khas minyak kelapa dan tidak beraroma madu; aspek tekstur memiliki nilai rata-rata sebesar 3,00 dengan tekstur cukup lengket. Sampel produk C, penilaian dilihat dari aspek warna memiliki nilai rata-rata sebesar 3,67 dengan kriteria warna coklat tua; aspek aroma memiliki nilai rata-rata sebesar 2,00 dengan kriteria aromanya Lebih beraroma madu dan tidak beraroma minyak kelapa dan; aspek tekstur memiliki nilai rata-rata sebesar 1,67 dengan tekstur sangat tidak lengket.

Kemudian dalam penelitian ini juga dilakukan analisis uji perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada masing-masing produk. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji T-Test

Produk	Mean	N	Stdev	T	Sig.	Ket.
Sesudah Produk A	2.80	5	0.837	5.19	0.03	x
Sebelum Produk A	1.60	5	0.548			
Sesudah Produk B	3.80	5	0.447	1.00	0.42	√
Sebelum Produk B	1.60	5	0.548			
Sesudah Produk C	1.60	5	0.548	5.00	0.04	x
Sebelum Produk C	1.60	5	0.548			

√ Signifikan

x Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas untuk produk A diperoleh nilai *Sig.* 0,07 > 0,05 jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kondisi rambut yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi masker gel produk A. Untuk produk B diperoleh nilai *Sig.* 0,000 < 0,05 jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan kondisi rambut yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi masker gel produk B. Untuk produk C diperoleh nilai *Sig.* 0,080 > 0,05 jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kondisi rambut yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi masker gel produk C. Dapat

disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu Minyak kelapa layak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan masker rambut kering kasar dalam bentuk gel dilihat dari uji inderawi, uji klinis, dan uji kesukaan.

Kemudian data hasil uji laboratorium untuk mengetahui kandungan lemak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Laboratorium

Sampel Penelitian	Kandungan yang diuji	Hasil uji
Produk A	Lemak	26,705%
Produk B	Lemak	39,9449%
Produk C	Lemak	15,4788%

Berdasarkan data hasil uji laboratorium yang dilakukan diketahui bahwa kandungan lemak yang terdapat pada produk A sebesar 26.7015% dengan takaran minyak kelapa 120 ml, pada produk B sebesar 39.9449% dengan takaran kopi 160ml, pada produk C 15.4788% sebesar dengan takaran minyak kelapa 80ml. Dari data uji laboratorium tersebut kandungan lemak yang paling tinggi terdapat pada produk B yang dalam pembuatannya menggunakan takaran minyak kelapa paling banyak yaitu sebesar 160ml.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa minyak kelapa layak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan masker rambut berbentuk gel untuk rambut kering kasar.

Perlu adanya penerbitan pada masyarakat luas bahwa minyak kelapa yang biasanya hanya digunakan sebagai minyak rambut dapat digunakan sebagai kosmetik masker rambut dalam bentuk gel untuk menghaluskan dan menutrisi rambut kering kasar yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- [3] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta